

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Profil tingkat kohesivitas kelompok peserta didik kelas X SMK Kepariwisata Swasta se-Kota Bandung tahun pelajaran 2010/2011 secara umum berada pada kategori sedang, hal tersebut menggambarkan bahwa peserta didik memiliki pencapaian yang belum tinggi pada sebagian ataupun keseluruhan komponen yang membangun kohesivitas sehingga perlu ditingkatkan lagi. Pada dasarnya peserta didik telah memiliki kekuatan yang mengikat anggota kelompok satu sama lain untuk tetap tinggal dalam sebuah kelompok sebagai suatu keseluruhan yang didukung dengan adanya daya tarik anggota kelompok, kapasitas kinerja yang ditunjukkan untuk mencapai kesatuan kelompok, perasaan kebersamaan dan intensitas emosional terhadap kelompok, dan sebagian besar indikator yang membangun sudah termanifestasikan sebagai perilaku tugas perkembangan hubungan sosial, namun hal tersebut belum mencapai kategori tinggi dan masih bisa ditingkatkan lagi.
2. Profil kohesivitas kelompok peserta didik kelas X SMK Kepariwisata Swasta se-Kota Bandung tahun pelajaran 2010/2011 menurut keempat komponen yang membangunnya, berada pada kategori tinggi dengan pencapaian tertinggi pada komponen *social cohesion*, *emotional cohesion*,

perceived cohesion, sedangkan *task cohesion* menjadi komponen dengan pencapaian paling rendah meskipun berada pada kategori tinggi.

3. Profil tingkat kohesivitas kelompok peserta didik kelas X SMK Kepariwisata Swasta se-Kota Bandung tahun pelajaran 2010/2011 berdasarkan sekolah secara umum semua sekolah berada pada kategori sedang, hal tersebut menggambarkan bahwa peserta didik pada semua sekolah memiliki pencapaian yang belum tinggi pada sebagian ataupun keseluruhan komponen yang membangun kohesivitas sehingga perlu ditingkatkan lagi. Pada dasarnya peserta didik telah memiliki kekuatan yang mengikat anggota kelompok satu sama lain untuk tetap tinggal dalam sebuah kelompok sebagai suatu keseluruhan yang didukung dengan adanya daya tarik anggota kelompok, kapasitas kinerja yang ditunjukkan untuk mencapai kesatuan kelompok, perasaan kebersamaan dan intensitas emosional terhadap kelompok, dan sebagian besar indikator yang membangun sudah termanifestasikan sebagai perilaku tugas perkembangan hubungan sosial, namun hal tersebut belum mencapai kategori tinggi dan masih bisa ditingkatkan lagi. Peserta didik kelas X SMK “SMIP YPPT Bandung” memiliki tingkat kohesivitas yang paling tinggi, kemudian peserta didik kelas X SMK Dharma Bhakti, peserta didik kelas X SMK ICB 1 Cinta Wisata, dan peserta didik kelas X SMK Shandy Putra memiliki tingkat kohesivitas yang paling rendah dibandingkan dengan ketiga sekolah lainnya.

4. Profil kohesivitas kelompok peserta didik kelas X SMK Kepariwisata Swasta se-Kota Bandung tahun pelajaran 2010/2011 menurut keempat komponen yang membangunnya berdasarkan sekolah, berada pada kategori tinggi. SMK Dharma Bhakti menunjukkan komponen *perceived cohesion* sebagai komponen tertinggi, kemudian *social cohesion*, *emotional cohesion*, dan komponen paling rendah yakni *task cohesion*. SMK ICB 1 Cinta Wisata menunjukkan komponen tertinggi pada *social cohesion*, kemudian *emotional cohesion*, *perceived cohesion*, dan yang menjadi komponen paling rendah adalah *task cohesion*. SMK Shandy Putra menunjukkan komponen *emotional cohesion* sebagai komponen tertinggi, kemudian *social cohesion*, *task cohesion*, dan *perceived cohesion* menjadi komponen terendahnya. SMK "SMIP YPPT Bandung" menunjukkan komponen *social cohesion* sebagai komponen tertinggi, kemudian *perceived cohesion*, *emotional cohesion*, sedangkan *task cohesion* menjadi komponen terendah. Berdasarkan gambaran tersebut bisa dilihat bahwa *task cohesion* menjadi komponen terendah pada tiga sekolah.
5. Profil tingkat kohesivitas kelompok peserta didik kelas X SMK Kepariwisata Swasta se-Kota Bandung tahun pelajaran 2010/2011 berdasarkan program keahlian secara umum semua program keahlian berada pada kategori sedang, hal tersebut menggambarkan bahwa peserta didik pada semua program keahlian memiliki pencapaian yang belum tinggi pada sebagian ataupun keseluruhan komponen yang membangun

kohesivitas sehingga perlu ditingkatkan lagi. Pada dasarnya peserta didik telah memiliki kekuatan yang mengikat anggota kelompok satu sama lain untuk tetap tinggal dalam sebuah kelompok sebagai suatu keseluruhan yang didukung dengan adanya daya tarik anggota kelompok, kapasitas kinerja yang ditunjukkan untuk mencapai kesatuan kelompok, perasaan kebersamaan dan intensitas emosional terhadap kelompok, dan sebagian besar indikator yang membangun sudah termanifestasikan sebagai perilaku tugas perkembangan hubungan sosial, namun hal tersebut belum mencapai kategori tinggi dan masih bisa ditingkatkan lagi. Peserta didik pada program keahlian Akomodasi Perhotelan memiliki tingkat kohesivitas yang lebih tinggi diantara ketiga program keahlian, dan peserta didik program keahlian Usaha Jasa Pariwisata memiliki tingkat kohesivitas tertinggi kedua, sedangkan peserta didik program keahlian Tata Boga memiliki tingkat kohesivitas yang paling rendah.

6. Profil kohesivitas kelompok peserta didik kelas X SMK Kepariwisata Swasta se-Kota Bandung tahun pelajaran 2010/2011 menurut keempat komponen yang membangunnya berdasarkan program keahlian, berada pada kategori tinggi. Program keahlian Akomodasi Perhotelan menunjukkan komponen *social cohesion* sebagai komponen tertinggi, kemudian *emotional cohesion*, *perceived cohesion*, dan *task cohesion* menjadi komponen terendah. Program keahlian Tata Boga menunjukkan komponen *emotional cohesion*, *social cohesion*, dan *task cohesion* sebagai komponen dengan urutan tertinggi, dan *perceived cohesion* menjadi

komponen terendah. Program keahlian Usaha Jasa Pariwisata menunjukkan komponen *emotional cohesion* menjadi komponen tertinggi, *task cohesion* tertinggi kedua, *social cohesion* tertinggi ketiga, dan komponen *perceived cohesion* menjadi komponen paling rendah.

7. Program bimbingan dan konseling yang disusun memuat komponen-komponen seperti rasional, visi, misi program, tujuan program, komponen program, pemetaan tugas, rencana operasional, pengembangan tema, dan evaluasi program. Secara keseluruhan setiap komponen dan indikator tingkat kohesivitas kelompok dijadikan landasan pengembangan program, akan tetapi yang menjadi prioritas dalam pengembangan program adalah indikator-indikator yang memiliki pencapaian terendah dalam setiap komponennya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diberikan rekomendasi kepada pihak sebagai berikut.

1. Bagi Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Bagi jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan sebagai lembaga yang menghasilkan calon konselor sekolah, seyogyanya merespon tingginya fenomena kohesivitas kelompok peserta didik dengan mengintensifkan perkuliahan sehingga calon konselor/guru BK memiliki keterampilan dalam menjalin hubungan sosial yang baik, mampu membantu peserta didik dalam memecahkan permasalahan-permasalahan sosial, dan memiliki keterampilan sosial sebagai dasar untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling.

2. Bagi pihak sekolah

Secara umum tingkat kohesivitas peserta didik kelas X SMK Kepariwisata Swasta se-Kota Bandung tahun pelajaran 2010/2011 berada dalam kategori sedang. Meskipun demikian, peserta didik tetap membutuhkan adanya layanan bimbingan yang dapat memelihara dan mengembangkan kohesivitas kelompok yang dimilikinya. Dengan demikian sekolah diharapkan membuat kebijakan untuk menciptakan budaya sekolah yang memfasilitasi hal tersebut.

3. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling Sekolah

Bagi guru Bimbingan dan Konseling sekolah sebagai pihak yang memiliki kewenangan melaksanakan layanan bimbingan dan konseling, mampu merespon tingginya fenomena kohesivitas kelompok peserta didik sehingga guru Bimbingan dan Konseling berupaya melakukan berbagai inovasi untuk mengembangkan keterampilan/kompetensi khususnya dalam memberikan layanan Bimbingan dan Konseling yang berfokus pada pengembangan kohesivitas kelompok, sehingga peserta didik mampu menjalin hubungan sosial dengan semua peserta didik, serta memiliki kohesivitas yang tinggi. Upaya yang dapat dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan kohesivitas kelompok peserta didik, salah satunya dengan mengaplikasikan program Bimbingan Pribadi-Sosial untuk meningkatkan kohesivitas kelompok peserta didik yang telah dirancang oleh peneliti, namun belum diaplikasikan langsung terhadap peserta didik. Guru Bimbingan dan Konseling dapat memberikan layanan bimbingan kepada peserta didik dengan berbagai keterampilan yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kohesivitas kelompok.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Membandingkan gambaran umum tingkat kohesivitas kelompok peserta didik pada setiap jenjang pendidikan, jenjang kelas, program keahlian yang lain (pada jenjang SMK), jenis kelamin dan keaktifan dalam berorganisasi sehingga gambaran yang dihasilkan bisa lebih luas dan menyeluruh.
- b. Menganalisis faktor penyebab perbedaan tingkat kohesivitas peserta didik secara lebih mendalam sehingga hasil kajian tersebut bisa dijadikan dasar untuk pemberian layanan bimbingan yang lebih komprehensif dan tepat sasaran serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- c. Program yang telah dirumuskan oleh peneliti bersifat hipotesis, dan akan lebih bermanfaat apabila peneliti selanjutnya yang menganalisis dan mengkaji program bimbingan untuk meningkatkan dan memelihara kohesivitas kelompok peserta didik kelas X SMK Kepariwisata dan dapat mengaplikasikan dan menyempurnakan program yang telah dibuat.